



Studi Pustaka tentang Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Azahra Dila*, Fitri Novianti Baihaqi, Syahla Habibah, Arita Marini

Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Fasilitas adalah sarana yang membantu guru, siswa, dan orang lain di sekolah mengakses atau memberikan informasi tentang pembelajaran secara bersamaan tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, mengumpulkan data melalui pembacaan literatur atau sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian kepustakaan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan termasuk pengelolaan kelas, memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti yang ditemukan dalam penelitian SD Islam Al-Azhar 03 Cirebon, dapat meningkatkan kenyamanan dan prestasi siswa. Begitu juga dengan penelitian di SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi, yang menunjukkan pengaruh positif manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, pengelolaan kelas juga terbukti berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti yang disimpulkan dalam artikel terakhir. Dengan demikian, fasilitas sekolah yang baik dan pengelolaan yang efektif dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Fasilitas Sekolah, Prasarana Ruang Kelas, Keterlibatan Siswa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.531>

*Correspondence: Azahra Dila

Email: azahra_1107622234@mhs.unj.ac.id

Received: 28-03-2024

Accepted: 05-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Facilities are means that support teachers, students and other school residents in accessing or providing learning information simultaneously without being limited by time and place. This research uses a qualitative method with a library study approach, namely collecting data through reading literature or written sources such as books, journals, articles and previous research. Based on the literature research that has been presented, it can be concluded that the management of educational facilities and infrastructure, including classroom management, has an important role in supporting the effectiveness of learning in elementary schools. Adequate facilities and infrastructure as found in research at Al-Azhar 03 Cirebon Islamic Elementary School can increase student comfort and achievement. Likewise, research at SDN Kali Baru 1 Bekasi City shows that there is a positive influence of the management of facilities and infrastructure on the effectiveness of the teaching and learning process. Apart from that, classroom management has also been proven to play a role in increasing learning effectiveness, as concluded in the last article. Thus, good school facilities and effective management can contribute to better achievement of learning goals in elementary schools.

Keywords: School Facilities, Classroom Infrastructure, Student Engagement

Pendahuluan

Menurut Haris (2016), Fasilitas pendidikan menyangkut dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Menurutnya, sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat dan media pengajaran. Selain itu, fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah, dianggap sebagai prasarana pendidikan jika digunakan secara efektif.

Ginjar menyatakan bahwa fasilitas pendidikan adalah pengelolaan semua alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Fasilitas yang ada di sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan karena terkait dengan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, pengawasan fasilitas pendidikan serta penghapusan fasilitas pendidikan yang tidak layak untuk digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

- A. Perencanaan adalah langkah awal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana segala kegiatan dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah dan untuk menggantikan barang yang rusak, hilang, dihapus, atau karena alasan lain yang dapat dipertanggung jawabkan yang memerlukan penggantian (Rohiyatun, 2019). Analisis kebutuhan perlengkapan, perhitungan tafsiran biaya, penggabungan anggaran dengan skala prioritas kebutuhan, dan pemilihan karyawan untuk pengadaan (Rohiyatun, 2019).
- B. Pengadaan adalah proses menyediakan berbagai jenis fasilitas pendidikan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan akademik. Pengadaan fasilitas pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mewujudkan rencana pengadaan fasilitas pendidikan yang telah disusun sebelumnya. Pemerintah sering membantu sekolah dengan fasilitas pendidikan. Namun, sekolah harus terus mencoba metode pengadaan perlengkapan lainnya karena bantuan tersebut terbatas dan tidak selalu ada. Sekolah dapat mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan dengan beberapa cara (Fajartriani & Karsiwan, 2021):
 - a. Pembelian
Sekolah dapat menggunakan kas sekolah dan bantuan dana operasional sekolah (BOS) untuk membeli perlengkapan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.
 - b. Penerimaan hadiah atau sumbangan
Dana ini dapat berasal dari sumbangan instansi atau lembaga pemerintah, seperti hibah atau sumbangan buku sekolah.
 - c. Perbaikan
Perbaikan adalah cara lain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah selain dengan membeli dan menerima sumbangan. Fasilitas pendidikan yang rusak dapat

diperbaiki dengan menggantikan bagian yang rusak. Pengadaan ini merupakan implementasi dari rencana sebelumnya.

C. Penggunaan

Menggunakan fasilitas pendidikan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai penggunaan. Kepala sekolah dan wakil bidang (fasilitas pendidikan) bertanggung jawab atas penggunaan fasilitas sekolah.

D. Inventaris

Setiap sekolah harus dapat bertanggung jawab atas kegiatan inventarisasi kepada negara, masyarakat, atau pengguna. Inventarisasi juga harus dilakukan secara teratur dan tertib karena diatur oleh pemerintah (Ellong, 2018)

E. Pemeliharaan

Merupakan bentuk upaya untuk menjaga dan mencegah fasilitas agar tidak rusak serta tetap dalam kondisi yang baik sehingga bisa digunakan secara berkala. Ini melibatkan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan bahwa peralatan tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Pada prinsipnya kegiatan pemeliharaan dilakukan agar setiap fasilitas pendidikan senantiasa siap pakai dalam proses/kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana adalah:

- a. Menyimpannya di tempat yang aman atau di rak.
- b. Bersih dari kotoran dan debu.
- c. Periksa atau cek kondisi prasarana dan sarana.
- d. Mengganti bagian yang rusak. Memperbaiki sarana atau prasarana yang rusak (Fatmawati et al., 2019).

Pengawasan merupakan usaha yang dilakukan untuk memastikan semua peralatan yang ada di sekolah dapat digunakan untuk proses belajar-mengajar dan dapat berfungsi secara baik dan aman. Ini melibatkan pemantauan teratur terhadap fasilitas yang ada di sekolah. Tujuannya ialah untuk mendeteksi masalah atau kerusakan secara dini dan mengambil tindakan yang diperlukan. Pengawasan juga termasuk memastikan keamanan fasilitas, seperti sistem keamanan dan prosedur evakuasi. Guru, staf sekolah, dan petugas kebersihan berperan penting dalam pengawasan ini dengan memberikan laporan jika ada masalah. Dengan melakukan pengawasan secara rutin, sekolah dapat menjaga lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Penghapusan fasilitas pendidikan adalah pembebasan mereka dari tanggung jawab yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan penghapusan fasilitas dan prasarana sekolah oleh Departemen Pendidikan pada tahun 2007 adalah untuk mencegah atau setidaknya membatasi pemborosan biaya pemeliharaan fasilitas pendidikan yang kondisinya semakin buruk, berlebihan, atau rusak sehingga tidak dapat digunakan lagi, meringankan beban kerja yang terkait dengan pelaksanaan inventaris, membebaskan ruangan dari barang-barang yang tidak diperlukan

dan menjadikan pengurus kantor tidak bertanggung jawab atas barang-barang tersebut (Nurbaiti, 2015).

Penghapusan fasilitas pendidikan di sekolah sering terjadi pada awal tahun pelajaran. Ini termasuk buku-buku yang sudah tidak sesuai dengan kurikulum, rusak, meja atau bangku, kursi, papan tulis, printer yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi atau membutuhkan biaya yang besar untuk perbaikan, dan perlengkapan lainnya (Ellong, 2018). Dalam proses belajar mengajar, seorang guru membutuhkan berbagai fasilitas dan alat bantu yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran para siswa. Selain dari kemampuan guru dalam mengajar, adanya dukungan dari fasilitas dan alat bantu tersebut sangatlah penting. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia di sekolah, semakin mudah bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

1. Fasilitas Sekolah

A. Definisi Fasilitas Sekolah

Fasilitas, menurut Sholihatul et al. (2022), adalah sarana yang mendukung guru, siswa, dan orang lain di sekolah untuk mengakses atau memberikan informasi pembelajaran secara bersamaan tanpa dibatasi oleh waktu atau tempat. Siswa dapat belajar dengan lebih baik dengan fasilitas sekolah. Sekolah adalah tempat di mana siswa dididik di bawah pengawasan guru atau pendidik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, berbagai pendekatan digunakan, yang memungkinkan siswa menjadi aktif dan kreatif saat memulai, menjalankan, dan menyelesaikan tugas. Fasilitas juga mencakup sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan belajar, seperti gedung, ruang kelas, media pembelajaran, dan meja.

Segala sesuatu yang memudahkan siswa disebut fasilitas, menurut Djamarah (2006). Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar siswa akan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, memiliki fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan siswa. Menurut Muhroji (2006), fasilitas belajar mencakup semua komponen yang diperlukan dalam proses pendidikan, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

B. Tujuan Manajemen Fasilitas Sekolah

Menurut Bafadal (2009), ada tiga tujuan manajemen fasilitas sekolah. Yang pertama adalah untuk mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan sekolah, sehingga sekolah dapat memenuhi semua yang diperlukan atau menunjang proses pendidikan. Yang kedua adalah untuk meningkatkan pemanfaatan atau pendayagunaan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien. Terakhir, tujuan manajemen fasilitas sekolah adalah untuk memastikan bahwa orang-orang yang bertanggung jawab

Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, supaya pencapaian tujuan

pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien, menurut Mustari (2014:119).

Purwanto (2007) menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dapat membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa dan guru. Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, strategi dan keahlian guru dalam mengajar, dan pemanfaatan yang tepat dari sarana dan prasarana tersebut.

C. Fungsi Fasilitas dalam Pembelajaran

Menurut Popi Sopiadin (2010:78) fasilitas sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran di Sekolah Dasar, baik secara fisik maupun non-fisik. Salah satunya adalah penggunaan fasilitas belajar, seperti media pembelajaran, yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat diterapkan dengan lebih baik. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih berkualitas.

2. Efektivitas Pembelajaran

A. Definisi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Miarso (2004), efektivitas pembelajaran adalah salah satu ukuran kualitas pendidikan dan biasanya diukur dengan tercapainya tujuan. Ini juga dapat berarti "melakukan hal yang benar" atau mengelola situasi dengan tepat.

Hamalik (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas belajar dan belajar secara mandiri. Diharapkan dengan menyediakan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan beraktivitas seluas-luasnya, siswa dapat lebih memahami konsep yang dipelajari. Menurut Supardi (2013), pembelajaran yang efektif adalah kombinasi sistematis dari berbagai elemen. Aspek manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur termasuk dalam kategori ini. Semua komponen ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif dan sesuai dengan potensi dan perbedaan masing-masing.

Pembelajaran yang efektif, terutama di pendidikan anak usia dini, sangat penting karena melalui proses ini, anak-anak akan menerima stimulasi dan dukungan yang membantu mereka tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, anak-anak harus mendapatkan rangsangan, motivasi, dan dukungan melalui program kegiatan pembelajaran yang menarik, efektif, menyenangkan, dan beragam.

B. Tujuan Pembelajaran

Isman (2011) mengemukakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran secara cermat guna menciptakan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa. Menurut Brown & Green (2016) tujuan pembelajaran harus menciptakan motivasi untuk belajar dan meningkatkan keterampilan seseorang atau siswa.

Haynes (2010) mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, tahapan perencanaan memegang peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Menurut Tung (2017) tujuan pembelajaran merujuk pada pencapaian hasil belajar oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran untuk suatu topik pembelajaran dalam periode waktu tertentu.

C. Prinsip Pembelajaran

Difasilitasi siswa untuk mencari tahu dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran adalah prinsip pembelajaran, menurut Purnomo, A. et al. (2022).

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar akan menjadi lebih efektif jika siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam prosesnya. Menurut Sanoto & S. Pulungan (2014) terdapat beberapa prinsip yang perlu diikuti untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, seperti prinsip motivasi, konteks pembelajaran, penemuan, pembelajaran melalui praktik, pembelajaran melalui permainan, dan prinsip interaksi sosial.

- a. Prinsip motivasi, melibatkan kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak, baik dari dalam diri (intrinsik) maupun karena faktor eksternal (ekstrinsik). Seorang pendidik perlu memiliki kemampuan untuk menjadi sumber motivasi bagi siswa agar mereka memiliki dorongan untuk belajar.
- b. Prinsip latar, dalam pembelajaran menekankan pentingnya memulai proses pembelajaran dengan mengeksplorasi pengetahuan yang sudah ada pada siswa untuk menghindari kesenjangan di awal pembelajaran.
- c. Prinsip menemukan, melibatkan siswa dalam pengembangan rasa ingin tahu mereka, yang dapat mencegah kebosanan karena mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, memungkinkan mereka untuk mencari dan menemukan hal-hal baru.
- d. Prinsip belajar sambil melakukan, menyatakan bahwa pengalaman yang berarti bagi anak terjadi saat mereka aktif terlibat dalam suatu kegiatan. Anak diajak untuk memperoleh pengalaman melalui aksi atau praktik, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih tahan lama dalam ingatan mereka.
- e. Prinsip belajar sambil bermain, melibatkan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa melalui penggunaan permainan. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa sehingga mereka mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Prinsip hubungan sosial, pentingnya menyadari pentingnya interaksi dan kerjasama dengan orang lain bagi siswa ditekankan melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat lebih efektif jika dilakukan secara kelompok.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fasilitas sekolah dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Jenis artikel yang ditulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur yang menelaah terkait buku,

artikel, jurnal, dan sumber ilmiah yang lainnya. Menurut Danandjaja, 2014; Sari & Asmendri, 2020; Zed, 2014 Studi pustaka atau literatur adalah cara untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasi informasi tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan. Setelah itu, peneliti menyimpulkan dan menyajikan informasi tentang cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi manajemen strategi.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai hasil dari penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa beberapa penelitian, seperti artikel penelitian sebelumnya, memiliki topik yang serupa. Berikut ini adalah uraian artikel penelitian sebelumnya:

1. Artikel penelitian yang ditulis oleh Suhartiwi dan Nila Oktaviani di tahun 2021 berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SD Islam Al-Azhar 03 Cirebon" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) sarana dan prasarana SD Islam Al-Azhar 03 Cirebon. Sekolah ini tetap beroperasi sejak tahun 1982 dan konsen membantu pemerintah menerapkan program wajib belajar di sekolah dasar. Kondisi pembelajaran di sekolah sangat baik. (2) Perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SD Islam Al-Azhar 03 Cirebon. Perencanaan ini dilakukan dengan melihat apa yang diperlukan untuk mengikuti kemajuan sekolah, menggantikan barang yang rusak atau hilang, dan mengeluarkan barang yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan akuntabilitas, prosedur ini dilakukan dengan hati-hati dan cermat. Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa biaya yang diperlukan.(3) Hubungan antara kemudahan siswa dalam belajar di SD Islam Al-Azhar dan ketersediaan fasilitas. Siswa SD Islam Al-Azhar 03 Cirebon menggunakan dana APBD, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan iuran wali murid. untuk memungkinkan sekolah untuk memenuhi standar yang berkaitan dengan ukuran dan jumlah ruangan, serta persyaratan ventilasi dan kenyamanan belajar lainnya. (4) Hubungan antara kinerja siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana di SD Islam Al-Azhar 03 Cirebon Peserta didik SD Islam Al Azhar 3 Cirebon telah mencapai banyak prestasi dalam bidang olahraga, seni, dan pramuka selama mereka bersekolah. Prestasi tersebut bahkan sampai pada tingkat kejuaraan internasional. Penelitian ini membuktikan bahwa fasilitas yang memadai dapat membantu minat dan bakat anak dalam berkembang.
2. Artikel penelitian yang ditulis oleh Pujiati di tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar di SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SDN Kali Baru I Kota Bekasi, dengan nilai probabilitas 0,001 kurang dari 0,05. Ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan (variabel X) memiliki pengaruh yang positif terhadap

efektivitas proses belajar mengajar (variabel Y) di SDN Kali Baru I Kota Bekasi. Ini ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear sederhana. Hasilnya adalah 0,363, yang menunjukkan pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan (variabel X) adalah 36,3%, dan faktor lain yang tidak diteliti sebesar 63,7%.

3. Artikel penelitian berjudul "Peran Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar" yang ditulis oleh Diki Somantri, dkk pada tahun 2021 dilakukan dengan tujuan untuk memahami peran pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, metode studi literatur digunakan. Untuk mendapatkan data, metode ini menggunakan berbagai sumber kepustakaan yang relevan, seperti buku, serta menganalisis jurnal penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Ini terbukti dengan fakta bahwa kelas diatur dengan baik. Beberapa faktor, seperti persiapan guru untuk mengelola kelas, elemen pendukung, penerapan, perencanaan pengelolaan kelas, media, pendekatan, dan peran guru, dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Simpulan

Keberhasilan memelihara dan meningkatkan infrastruktur melalui perencanaan cermat serta pemanfaatan sumber daya pemerintah dan masyarakat berdampak langsung pada kenyamanan proses pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai standar ruang kelas, ventilasi, dan faktor penting lainnya. Fasilitas yang memadai ini meningkatkan prestasi siswa di berbagai bidang, termasuk olahraga, seni, dan kepanduan, bahkan hingga tingkat internasional.

Pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik terbukti meningkatkan efektivitas pendidikan secara signifikan. Pengelolaan kelas yang baik juga sangat penting, memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dengan tujuan jelas dan sistem pendukung memadai. Investasi dan pengelolaan infrastruktur yang cermat menciptakan lingkungan yang mendukung, meningkatkan kemampuan belajar dan prestasi siswa. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pendidikan dan kegiatan kelas secara signifikan berkontribusi terhadap efektivitas proses pendidikan, menghasilkan prestasi siswa yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, A. H., & Green, T. D. (2016). *The essentials of instructional design: Connecting fundamental principles with process and practice*. New York, NY: Routledge.
- Danandjaja, J. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Antropologi Indonesia.

- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 3731-3738.
- Diki Somantri, Magdalena, Parameswara, M. C., & Husen Windayana. (2021). Peran pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dulloh, dkk. (2023). Pentingnya manajemen fasilitas pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Al-Mutaqqin*, 4(2).
- Ferny. (2023). *Manajemen sekolah*. Penerbit: Selat Media.
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Haynes, A. (2010). *The complete guide to lesson planning and preparation*. New York, NY: Continuum International Publishing Group.
- Isman, A. (2011). Instructional design in education: New model. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(1), 136-142. Retrieved from <http://tojet.net/articles/v10i1/10114.pdf>
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhroji. (2006). *Manajemen pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pujiati. (2019). Pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi. *Jurnal Kompleksitas*, 8(1).
- Purnomo, A., et al. (2022). *Pengantar model pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi pendidikan remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanoto, H., & Pulungan, D. S. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPA SD*. Semarang: Widya Sari Press.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 41-53.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhartiwi, N. O. (2021). Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam proses pendidikan di SD Al-Azhar 03 Cirebon.
- Supardi. (2013). *Sekolah efektif, konsep dasar dan praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.